

LAHIRNYA PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA INDONESIA

Anita Candra Dewi¹, Aulia Prisilia², Rahmat Saputra³, Muh. ZulkiflyHhidayah A⁴,
Muhammad Syahrul Ramadhan⁵, Muh. Rizky Adnan Fauzan⁶
anitacandradewi@unm.ac.id¹, auliaprisilia52@gmail.com², rahmatsaputra152005@gmail.com³,
muhammadzulkifly417@gmail.com⁴, syhr.rmdhn024@gmail.com⁵, adnannsagh@gmail.com⁶

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Indonesia, dengan bentangan wilayahnya yang luas yang ditandai dengan perairan, banyak pulau, kelompok etnis, dan bahasa daerah, dikenal dengan keragamannya yang kaya. Keragaman ini merupakan sumber kebanggaan nasional namun juga merupakan sumber konflik yang potensial. Untuk mengatasi hal ini, Pancasila, ideologi nasional, berperan sebagai kerangka kerja pemersatu. Pancasila bukan hanya seperangkat prinsip; Pancasila adalah cara hidup yang memandu Indonesia untuk mencapai keadilan sosial dan persatuan nasional. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menekankan pentingnya menjaga persatuan nasional di tengah keberagaman, menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Sila ini menjadi pengingat bagi para pemimpin dan pendiri bangsa untuk mengedepankan persatuan dalam keberagaman sebagai prinsip dasar bagi keberlangsungan kemakmuran dan kesejahteraan Indonesia.

Kata Kunci: Indonesia, Pancasila, Keberaga.

ABSTRACT

Indonesia, with its vast territorial expanse characterized by water bodies, numerous islands, ethnic groups, and regional languages, is celebrated for its rich diversity. This diversity is a source of national pride but also a potential source of conflicts. To address this, Pancasila, the national ideology, acts as a unifying framework. Pancasila is not just a set of principles; it's a way of life that guides Indonesia towards achieving social justice and national unity. The third principle, Unity of Indonesia, emphasizes the importance of preserving national unity amidst diversity, fostering respect for differences and harmonious coexistence. This principle serves as a reminder to leaders and the nation's founders, promoting unity in diversity as a fundamental principle for Indonesia's continued prosperity and well-being.

Keywords: *Indonesia, Pancasila, Diversity*

PENDAHULUAN

Pancasila dianggap sebagai falsafah negara Indonesia, yang dianggap sebagai anugerah ilahi bagi rakyatnya. Pancasila bertindak sebagai mercusuar arah dan pencerahan dalam mengejar peradaban yang lebih baik bagi bangsa. Pancasila memberikan sumber energi dan panduan untuk memperjuangkan kemerdekaan dan mendorong keharmonisan antar bangsa. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama di negara multikultural seperti Indonesia, konsep Pancasila sering diuji. Sejak awal ditetapkan sebagai asas dan dasar negara, Pancasila telah mengalami perdebatan dalam berbagai periode sejarah. Perdebatan tersebut termasuk pada era reformasi pasca Pilkada serentak 2017, dimana demokrasi diabaikan sehingga terjadi politisasi agama, etnis, dan ekonomi yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Perdebatan tentang asal usul Pancasila masih terus berlanjut, dengan beberapa pihak mengklaim bahwa Mr. Yamin sebagai pencetusnya, sementara yang lain berpendapat bahwa Pancasila sudah ada sejak nenek moyang bangsa. Namun, sejarah mencatat bahwa Mr. Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno adalah tokoh-tokoh yang terlibat dalam merumuskan ide dasar negara ini.

Pancasila memiliki kekuatan pemersatu karena mencerminkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan keterbukaan. Keberagaman Indonesia menjadi salah satu alasan mengapa Pancasila tetap relevan dan eksis meskipun mengalami berbagai guncangan politik. Sebagai dasar negara, Pancasila diakui dalam konstitusi dan menjadi dasar bagi pemerintah Indonesia. Pancasila juga merupakan ideologi, filosofi, pandangan hidup, dan etika politik bangsa Indonesia, yang menjadikannya sebagai jiwa dan kepribadian bangsa. Keberagaman budaya, bahasa, dan suku bangsa di Indonesia memotivasi para pendiri bangsa untuk merumuskan Pancasila sebagai landasan negara yang mampu menyatukan bangsa dalam keragaman. Pancasila merupakan hasil dari proses panjang yang mendorong kesadaran, moralitas, dan cita-cita bangsa Indonesia. Pancasila bukan hanya ide, tetapi juga konstitusi yang melandasi hukum dan sistem perundang-undangan Indonesia. Pancasila juga merupakan alat pemersatu yang mengintegrasikan masyarakat Indonesia menuju kemakmuran dan kebahagiaan.

METODOLOGI

Metode Penelitian ini menggunakan studipustaka, karena data dan informasi yang di peroleh berasal dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan atau relevan dengan topik yang akan di angkat kedalam artikel dan kemudian di tentukan kajian yang akan dibahas atau di analisis lalu di uraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila:

Pancasila adalah nama yang diberikan kepada lima prinsip dasar yang menjadi dasar negara dan bangsa Indonesia. Tokoh tersebut sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit di abad keempat belas, yang tercatat dalam karya sastra klasik seperti *Negarakertagama* karya Prapanca dan *Sutasoma* karya Tantular. Pada bahasa sansekerta, Pancasila artinya lima sendi atau lima asas, yang juga bisa diartikan sebagai lima kaidah moral yang harus dipatuhi oleh manusia. Lima kaidah moral itu adalah: Tidak melakukan kekerasan, pencurian, iri hati, berbohong, dan mengkonsumsi minuman beralkohol. Pancasila memiliki dua makna, yaitu sebagai lima sendi atau asas yang mengikat bangsa Indonesia, dan sebagai lima kaidah moral yang harus dilaksanakan oleh bangsa Indonesia.

Pancasila diusulkan pertama kali oleh Soekarno sebagai dasar negara Indonesia tepat pada sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Soekarno mengatakan bahwa Pancasila merupakan jiwa bangsa Indonesia yang telah diwarisi secara turun-temurun, tetapi terlupakan karena pengaruh budaya barat. Pancasila bukan hanya sebagai filsafat negara, tetapi juga sebagai filsafat bangsa Indonesia. Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, seperti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Muhammad Yamin menguraikan bahwa istilah "Pancasila" memiliki asal-usul dari kata "Panca" yang merujuk pada jumlah lima, dan "sila" yang mengandung makna sebagai dasar atau prinsip tingkah laku yang esensial dan positif. Dalam konteks ini, Pancasila diartikan sebagai kumpulan Lima Dasar yang memuat pedoman atau norma tentang perilaku yang dianggap penting dan bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

Pancasila kemudian ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945 dalam UUD 1945. Pancasila tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 sebagai dasar filosofis dan ideologis negara Indonesia. Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Pancasila juga menjadi acuan dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan di Indonesia. Pancasila menjadi identitas dan karakteristik bangsa Indonesia di tengah-tengah masyarakat internasional.

Pancasila adalah ideologi dasar yang menjadi landasan negara Indonesia. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik, kita harus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pancasila menjadi acuan atau pedoman bagi kita dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pancasila juga menjadi jati diri bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan dan keragaman yang luar biasa. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari lebih dari 17 ribu pulau dengan populasi sekitar 270,20 juta jiwa yang berasal dari beragam ras, suku, agama, dan golongan. Keragaman ini menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan ideologi yang dapat menyatukan dan mengayomi seluruh rakyatnya. Pancasila menjadi ideologi yang dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menghindari konflik atas dasar kepentingan pribadi atau kelompok, serta mewujudkan cita-cita negara Indonesia. Pancasila juga sejalan dengan motto atau semboyan nasional Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika adalah motto yang terdapat pada lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila. Menurut I Nyoman Pursika (2009), istilah Bhinneka Tunggal Ika berasal dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular. Istilah ini awalnya menggambarkan semangat toleransi antara agama Hindu dan Buddha. Namun setelah dijadikan sebagai semboyan bangsa Indonesia, maknanya menjadi lebih luas yang mencakup keragaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Bhinneka Tunggal Ika, sebagai motto bangsa, diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 1951 dan Undang-Undang RI Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Dalam Pasal 5 disebutkan, "Di bawah lambang tertulis dengan huruf Latin sebuah motto dalam bahasa Jawa Kuno, yang berbunyi: Bhinneka Tunggal Ika." Penjelasan dari Pasal 5 tersebut menyatakan bahwa kata Bhinneka merupakan gabungan dari dua kata: bhinna dan ika. Kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai "berbeda-beda namun tetap satu." (Nurgiansah, 2021c).

Keberagaman masyarakat Indonesia merupakan salah satu kekhasan dan kekuatan bangsa ini. Namun, keberagaman juga bisa memberikan konsekuensi baik dan buruk bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu dampak positifnya adalah keberagaman bisa menjadi pemicu bagi kemajuan dan perkembangan dalam berbagai bidang. Keberagaman juga dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati antara sesama warga negara. Dampak negatifnya adalah keberagaman dapat menimbulkan konflik dan pertentangan jika tidak dikelola dengan baik. Keberagaman juga dapat menimbulkan rasa intoleransi dan diskriminasi jika tidak didasari oleh sikap saling menghormati perbedaan.

Peran Pancasila dalam pemersatu bangsa:

• Bagaimana Pancasila dianggap sebagai pemersatu bangsa yang beragam budaya, agama, dan suku:

Pancasila telah dianut sebagai identitas bangsa kita, dasar negara kita, cara hidup yang berpikiran terbuka, dan filosofi nasional kita. Sebagai pemersatu bangsa, Pancasila menjunjung tinggi prinsip-prinsip Negara Kesatuan, yang berarti:

1. Melindungi semua warga negara dan mencakup beragam etnis bangsa kita.
2. Menangani masalah yang berkaitan dengan ideologi yang berbeda, baik dari kelompok maupun individu, sebagaimana yang dikelola oleh negara.
3. Menjaga persatuan dan kesatuan penduduk yang beragam, dengan demikian menjaga nama Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Namun, Pancasila bukan hanya sekedar teori, Tidak hanya itu, Pancasila juga harus dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa dan negara. Beberapa cara pengamalan Pancasila antara lain:

1. Menanamkan rasa patriotisme dan cinta tanah air.
2. Mendorong rasa saling menghormati di antara berbagai suku, ras, agama, dan

- kelompok sosial tanpa menghapus perbedaan yang ada.
3. Mengedepankan persatuan dan kesatuan untuk mencapai keberhasilan bangsa.
 4. Mengambil inspirasi dari Sejarah Indonesia.

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa kita meliputi:

1. Fasilitasi toleransi terhadap perbedaan.
2. Budayakan rasa kebangsaan.
3. Bangun persatuan dan keselarasan.
4. Pahami sejarah Indonesia.
5. Jalin hubungan yang baik di antara masyarakat.
6. Laksanakan keadilan.

Selain itu, sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia" atau Persatuan Indonesia, menekankan pentingnya persatuan nasional. Pancasila mengakui bahwa Indonesia adalah negara yang beragam dengan variasi bahasa, etnis, budaya, politik, dan agama. Bagi para pemimpin negara, khususnya yang terlibat dalam menetapkan landasan bagi kemajuan bangsa, memahami dan menghormati perbedaan-perbedaan ini. Mereka sangat menyadari bahwa perbedaan-perbedaan tersebut memiliki potensi untuk menyebabkan perpecahan di dalam masyarakat, oleh karena itu mereka menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bagi Indonesia. Pencantuman sila ketiga dalam ideologi nasional menyoroti bahwa keragaman adalah aspek alamiah dan tidak dapat diubah dari bangsa ini.

Pada intinya, perbedaan-perbedaan ini dipandang sebagai berkah dan bukan sesuatu yang harus disangkal atau dihapus. Perbedaan adalah bagian dari pengalaman manusia, yang ada di setiap bangsa di seluruh dunia. Untuk menyikapi kenyataan ini, solusinya adalah dengan mengakui dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut sebagai suatu kekayaan, menempatkan kesatuan dan persatuan bangsa sebagai prioritas utama di atas kepentingan individu, kelompok, atau wilayah merupakan suatu kesadaran yang jelas. Hal ini menegaskan bahwa kesatuan bangsa adalah prinsip yang mendasar dan harus dihormati oleh semua orang. Akhirnya, perpecahan atau konflik hanya akan membawa kerugian bagi umat manusia secara keseluruhan.

• **Pengaruh Pancasila dalam membangun persatuan dan kesatuan Indonesia:**

Pancasila adalah dasar filosofis dan falsafah nasional Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai dasar filosofis karena merupakan seperangkat nilai filosofis. Hal ini harus dibedakan dengan landasan hukum negara, yaitu UUD 1945. Pancasila merupakan landasan ideal, sedangkan UUD 1945 merupakan landasan konstitusional.

Pancasila sebagai fondasi negara mengimplikasikan bahwa nilai-nilainya berperan sebagai standar normatif dalam mengatur negara. Ini mengandalkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan bagi semua aspek pemerintahan dan hukum di Indonesia. Sistem pengelolaan negara diarahkan dan dinilai berdasarkan prinsip-prinsip seperti penghormatan terhadap Tuhan, kepedulian terhadap kemanusiaan, upaya memperkuat persatuan, mendorong demokrasi, dan menegakkan keadilan.

Saat ini, menguatkan kembali peranan Pancasila sebagai pijakan filosofis bagi negara Indonesia menjadi semakin penting untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam kehidupan manusia. Pada zaman modern ini, terdapat dorongan dari berbagai sektor untuk kembali mengedepankan prinsip-prinsip Pancasila dalam konteks kehidupan bersama dan pembangunan negara di Indonesia. Hal ini berarti mengembalikan posisi, makna, dan interpretasi Pancasila dalam negara Indonesia agar tidak mengalami distorsi atau pengabaian. Meskipun demikian, Pancasila tetap menjadi kekuatan pemersatu, sebuah platform bersama bagi bangsa Indonesia. Pancasila telah terbukti sebagai landasan ideologis yang paling sesuai dan mulia untuk mewujudkan aspirasi bangsa saat ini dan ke

depannya.

Hubungan antara individu dan cita-cita mereka disebut sebagai ideologi. Ideologi terdiri dari seperangkat nilai yang diupayakan untuk dicapai oleh individu, dan menjadi dasar bagi tindakan mereka. Ideologi pada awalnya artinya gagasan dan citacita, telah berkembang menjadi sistem nilai atau pemikiran yang dianut oleh individu atau sekelompok orang sebagai pedoman hidup. Ideologi mencakup nilai-nilai yang dianggap positif, mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga diterima secara luas oleh mereka. Ideologi merujuk pada serangkaian konsep tentang kebaikan bersama, sekelompok nilai yang dianggap baik, adil, benar dan menjadi norma bersama. Jika sekelompok individu di dalam suatu negara menerima dan mengadopsi nilai-nilai tertentu dalam sebuah ideologi menjadi nilai bersama, maka ideologi tersebut menjadi ideologi nasional bagi suatu bangsa.

Tujuan hidup dalam suatu masyarakat adalah untuk mewujudkan nilai-nilai dalam ideologi tersebut. Nilai-nilai dalam sebuah ideologi adalah nilai bersama, yang berfungsi sebagai referensi bersama untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul di masyarakat. Fungsi lain dari ideologi, seperti Pancasila, adalah untuk menyatukan masyarakat dan menyediakan sumber normatif untuk resolusi konflik. Para pendiri negara menyadari kebutuhan untuk mencari nilai-nilai yang dapat menyatukan beragam kelompok masyarakat di Indonesia.

Pancasila memandu segala prosedur penyelesaian masalah dalam masyarakat. Secara normatif, resolusi konflik harus didasarkan pada nilai-nilai agama, menghormati martabat manusia, mempromosikan persatuan, mengikuti prosedur demokratis, dan pada akhirnya mencapai keadilan, rasa hormat, dan kasih sayang. Kesepakatan atas nilai-nilai sosial yang diadopsi bersama dalam masyarakat menjadi landasan yang krusial untuk menyelesaikan konflik di antara anggota-anggotanya. Ketika perselisihan dan perbedaan muncul, pihakpihak yang terlibat dapat menemukan titik temu dalam nilai-nilai yang dianut bersama, yang memungkinkan terjadinya reintegrasi masyarakat.

Pancasila mendorong semua warga negara untuk membangun jembatan pemahaman di antara individu, komunitas, dan adat istiadat yang berbeda. Pancasila memberikan fondasi untuk menjaga harmoni, perdamaian, dan kebahagiaan dalam kehidupan bersama, sesuai dengan pandangan Notonagoro bahwa Indonesia, sebagai negara yang menganut hukum budaya, bertujuan untuk melindungi dan merawat ketertiban, keamanan, perdamaian, serta kesejahteraan semua warga negara. Namun, hal ini tidak terbatas pada bangsa secara keseluruhan, tetapi meluas ke setiap kelompok etnis, kelas sosial, keluarga, dan individu warga negara. Dalam konteks filosofis, keberagaman Indonesia dianggap sebagai anugerah Tuhan yang harus disikapi dengan bijak dan dioptimalkan untuk menjaga martabat bangsa dan mengantarkan Indonesia ke puncak peradaban. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam mengubah cara pandang peserta didik terhadap keberagaman ini. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan, solidaritas, dan rasa saling menghargai dalam bangsa Indonesia, yang dilandasi oleh sikap religius, patriotisme, nasionalisme, toleransi, dan kasih sayang.

Perbandingan Pancasila dengan ideologi lain:

- **Perbandingan antara Pancasila dengan ideologi-ideologi lainnya, seperti liberalisme, komunisme, dan kapitalisme.**

Setelah mempelajari beberapa artikel dalam jurnal ilmiah yang mengulas konsep ideologi Pancasila dan ideologi komunisme, penulis kemudian melakukan perbandingan di antara keduanya. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep ideologi komunisme, sebagaimana yang diusung oleh Karl Marx, cenderung lebih lemah daripada

Penulis menemukan bahwa ideologi Pancasila menekankan nilai-nilai yang lebih dalam, sementara komunisme dianggap kaku dan kurang fleksibel karena kekurangan dasar-dasar nilai yang mendalam. Ini merupakan kelemahan utama dari ideologi komunisme yang terletak pada persepsi moralitas yang terbatas pada kepentingan bersama dan kepentingan masyarakat bawah tanpa memperhatikan aspek keseluruhan tujuan di balik mewujudkan Ideologi komunisme memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Ini adalah nilai-nilai dasar yang kurang dimiliki oleh komunisme dan seharusnya menjadi perekat, penyatuan, serta penguatan keyakinan dalam ideologi tersebut di dalam masyarakat.

Tidak seperti ideologi komunisme, ideologi Pancasila jauh lebih menyeluruh dalam menyampaikan tujuan-tujuannya. Selain mendukung terwujudnya tujuan bersama secara menyeluruh, Pancasila juga memandang bahwa nilai-nilai yang mempersatukan dan memperkuat harmoni dalam masyarakat lebih berharga daripada sekadar kebutuhan dasar. Pancasila menekankan bahwa segala tujuan dapat berhasil dicapai ketika masyarakat menyadari bahwa nilai-nilai yang dianggap sakral dan bersatu adalah yang terpenting dibandingkan dengan kebutuhan semata. Keutuhan, persatuan, dan harmoni adalah kunci dalam mewujudkan lima sila Pancasila, dengan moto "Bhineka Tunggal Ika" yang menggambarkan prinsip-prinsip yang tinggi dan mulia dari negara.

Selain itu, perbandingan antara ideologi Pancasila dan komunisme juga dapat dilihat dari beberapa aspek penting:

1. Pancasila mengakui serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu dan kolektif dalam masyarakat dalam bidang ekonomi dan politik, sementara komunisme mengharuskan individu untuk menyerahkan semua yang mereka miliki kepada negara.
2. Pancasila menganut pandangan seimbang antara kolektivitas dan individualisme, sedangkan komunisme lebih menekankan pada kolektivisme.
3. Pancasila mempromosikan demokrasi politik dan ekonomi, sementara komunisme lebih berorientasi pada aspek materialisme dan kurang memperhatikan hal-hal yang bersifat immaterial dan religius.

Dengan kata lain, ideologi Pancasila lebih kokoh dan komprehensif dalam mengejar tujuan bersama dan nilai-nilai moral yang mendasari persatuan dan harmoni masyarakat dibandingkan dengan ideologi komunisme yang cenderung kaku, kurang mendalam dalam persepsi moralitas, dan kurang memperhatikan nilai-nilai dasar yang kuat sebagai pemersatu tujuan dan keinginan masyarakat serta penguasaannya.

• **Mengapa Pancasila dipilih sebagai ideologi negara Indonesia.**

Pancasila memiliki karakteristik unik sebagai ideologi terbuka, di mana cita-cita dasarnya merupakan aspirasi masyarakat secara keseluruhan dan bukan hasil tekanan dari pihak luar atau elite pemerintahan yang memaksakannya. Terlepas dari itu, Pancasila bukanlah ideologi yang statis atau tidak menerima kontribusi dari ideologi lain. Sebaliknya, Pancasila bersifat dinamis, fleksibel, jelas, dan terbuka terhadap gagasan-gagasan lain yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuannya. Cita-cita dasar ini tetap konsisten karena mereka adalah Landasan pemahaman yang mencerminkan aspirasi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pancasila sebagai ideologi terbuka dapat dilihat dari beberapa aspek berikut

1. Cita-cita dasar Pancasila berasal dari kesepakatan masyarakat itu sendiri, dan bukan hasil pemaksaan dari luar atau pihak berwenang.
2. Ideologi terbuka memungkinkan interaksi Dengan evolusi zaman dan penyesuaian terhadap perubahan dalam dinamika internal masyarakat.
3. Sumber inspirasi suatu ideologi Pancasila dapat ditemukan dalam UUD 1945, yang

mencerminkan pandangan hidup dan filosofi kehidupan bangsa.

4. Ideologi yang wajar adalah yang berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan kebijaksanaan nasional, sementara ideologi tertutup yang diimpor dari luar cenderung memerlukan pemaksaan untuk diterapkan, seperti yang terjadi dengan adopsi ideologi komunis di beberapa negara.

Ada beberapa faktor yang mendorong terbukanya ideologi Pancasila:

1. Pancasila terlibat pada berbagai proses pembangunan nasional juga respons terhadap perubahan sosial yang cepat.
2. Perkembangan ideologi yang tertutup cenderung menghambat kemajuan dan perubahan dalam masyarakat.
3. Pengalaman sejarah politik masa lalu, seperti Melalui pelatihan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam pengalaman hidup, telah memicu keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai dasar Pancasila secara kreatif dan dinamis untuk mencapai tujuan nasional yang abadi.

KESIMPULAN

Pancasila memainkan peran penting dalam menyatukan bangsa Indonesia yang memiliki budaya, agama, dan identitas yang berbeda. Berikut ini adalah konsekuensi dari pembahasan di atas:

Pancasila dianggap sebagai identitas nasional Indonesia.

1. Pancasila dianggap sebagai identitas nasional Indonesia. Hal ini bukan hanya sebuah hipotesis, namun lebih merupakan gaya hidup yang reseptif dan cara berpikir publik yang mencerminkan solidaritas negara. Hal ini membantu dalam memahami kualitas umum yang melekat dalam budaya Indonesia.
2. Jaminan akan Keberagaman: Pancasila memberikan pengertian tentang standar Negara Kesatuan, yang menggabungkan dan melindungi semua penduduk, termasuk mereka yang berasal dari berbagai macam identitas, agama, dan masyarakat. Pancasila melindungi hak-hak istimewa setiap orang serta menekankan solidaritas negara.
3. Penggunaan Nilai-Nilai Pancasila: Pancasila diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.
4. Pancasila diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari untuk menumbuhkan rasa antusiasme, rasa kebersamaan, dan solidaritas. Hal ini termasuk mencari tahu pengalaman Indonesia dan membangun hubungan yang baik antar jaringan.
5. Tugas Statuta Ketiga dalam Mengatasi Perbedaan: Statuta Ketiga, "Persatuan Indonesia," menekankan pentingnya solidaritas publik meskipun ada perbedaan. Hal ini membantu individu untuk memahami bahwa perbedaan itu berlimpah dan harus dihargai.
6. Pancasila dan Kompromi: Pancasila memberikan struktur yang mengatur untuk menyelesaikan pertikaian di mata publik. Pancasila memanfaatkan kualitas sosial yang sama sebagai titik temu untuk menyelesaikan perbedaan.
7. Korelasi dengan Sistem Kepercayaan yang Berbeda: Pemeriksaan Pancasila dengan sistem kepercayaan yang berbeda, misalnya, sosialisme, menunjukkan bahwa Pancasila lebih beralasan dalam mengkoordinasikan kebijakan yang mendalam dan menjaga solidaritas masyarakat. Terlebih lagi, Pancasila memiliki sifat terbuka yang memungkinkan transformasi terhadap perkembangan zaman.
8. Pancasila sebagai Filsafat Terbuka: Pancasila dikenal sebagai filosofi terbuka karena ditetapkan dalam kesepakatan daerah setempat, memungkinkan transformasi terhadap perubahan sosial, dan merupakan konsekuensi dari keinginan daerah setempat. Hal ini

berlawanan dengan sistem kepercayaan tertutup yang diimpor dari luar dan mengharapakan tekanan untuk melaksanakannya.

Pancasila dipilih sebagai filosofi negara Indonesia karena Pancasila membahas kualitas dan kerinduan budaya Indonesia secara keseluruhan. Pancasila bukanlah sistem kepercayaan yang statis, namun dapat berubah sesuai dengan perubahan peristiwa dan elemen masyarakat. Sifatnya yang terbuka dan muncul dari kesepakatan daerah membuat Pancasila menjadi penting dan siap untuk mengikuti perkembangan zaman, menjadikannya alasan filosofis yang kuat dan mengatur negara Indonesia. Pancasila juga memberdayakan solidaritas, ketabahan, dan rasa saling menghargai di mata publik, yang sangat penting di negara yang berbeda seperti Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15 (01), 121-138.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Brata, I. B., & Wartha, I. B. N. (2017). Lahirnya Pancasila sebagai pemersatu bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 7(1).
- Dewi, S. F., Khoiri, M., Tiara, M., Bin, Z., Rahman, A., & Ilham, F. A. (2017). Perbandingan Ideologi: Pancasila dan Ideologi-Ideologi di Dunia.
- Duha, A. M. (2022). Pancasila and Communism: An Ideological Comparison. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(2), 391-414.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Hamja, B. (2017). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Bangsa. *Justisia-Jurnal Ilmu Hukum*, 3(9), 11-20.
- Mendrofa, S. T. (2021). Pancasila sebagai pemersatu bangsa negara Indonesia. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 6(2), 167-178.
- Oesman, O. & Alfian. (1992). Pancasila sebagai Ideologi dalam Berbagai Bidang Kehidupan Masyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Jakarta: BP-7 Pusat.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88-94.
- Siahaan, J., Agustina, R., Jonandes, R., & Fitriono, R. A. (2022). Pancasila sebagai Alat Pemersatu Bangsa Indonesia. *Gema Keadilan*, 9(3).
- Wianto, V. C. A. (2020). Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Diakses dari <https://binus.ac.id/characterbuilding/pancasila/pancasilasebagai-alatpemersatubangsa/pada>, 2.
- Yasila, K., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14-20.